

NETEVENTS ASIA PACIFIC PRESS SUMMIT 2009

Menggali Pasar Potensial

NetEvents menjelma menjadi perhelatan akbar mengenai jaringan, komunikasi, dan infrastruktur. Tidak heran, acara ini selalu diminati para produsen, analis, dan pers.

Bayu Widhiatmoko



■ Begitu menginjakkan kaki dan keluar dari bandara Changi, Singapore, rintik gerimis dan hawa dingin pagi itu langsung menyambut kedatangan saya. Beruntung, beberapa jam kemudian suasana dihangatkan oleh beragam topik hangat di ajang NetEvents Asia Pacific Press Summit 2009 yang berlangsung di Singapore tanggal 4 dan 5 Juni lalu.

Mengapa begitu hangat? Karena telah diketahui sebelumnya, NetEvents kini telah menjelma menjadi ajang dan wahana akbar bagi berbagai vendor dan perusa-

haan teknologi informasi dari seluruh belahan dunia. Tujuannya tentu untuk mempresentasikan dan mendiskusikan misi, solusi, hingga perkembangan terkini seputar teknologi informasi, jaringan, telekomunikasi, dan infrastruktur terbaru.

Tidak heran, apabila acara ini selalu dibanjiri banyak analis, panelis, jurnalis, dan tentunya berbagai vendor dan perusahaan terkait. Diantaranya, Tata Communications, BDA Research, IDC, BT Telconsult, BT Global Services, NSS Labs, Nortel, Yankee Group,

Ixia, Riverbed Technology, Spirent, MEF, Cisco Systems, Tipping Point, IBM, dan Websense.

Dari pers dan media, hadir sekitar 20 jurnalis dari kawasan Asia dan Australia yang mewakili medianya masing-masing, termasuk CHIP Indonesia.

Mulai dari presentasi hingga debat terbuka

Pada hari pertama, presentasi pertama dibuka oleh Sunil Joshi, selalu President Tata Communications Enterprise Business, Emerging Markets.

Sunil mengangkat topik peluang usaha dunia teknologi informasi di tengah himpitan kondisi ekonomi dan krisis global.

Ia menegaskan, "Di dunia ini masih banyak tersedia negara yang memiliki potensi pasar teknologi informasi baru. Hal ini menciptakan peluang bagi berbagai organisasi dan memiliki kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi baru bagi negara tersebut. Kunci keberhasilannya adalah pengetahuan lokal, model bisnis yang inovatif, dan sumber tenaga kerja."



PEMBUKAAN NETEVENTS 2009 Pada hari pertama, Sunil Joshi, President Tata Communications Enterprise Business, mengawali sesi presentasi.



PARA PANELIS DEBAT TERBUKA (kiri ke kanan) Naveen Bhat, Vice President Asia Pacific, Ixia; Paul Serrano, Senior Director Asia Pacific Marketing, Riverbed Technology; Angus Robertson, Director of Global Services, Spirent; Roy Wakim, Leader Communications Platform, Nortel Asia/ Middle East/ Africa.

Kampanye Green IT masih menjadi salah satu topik hangat di NetEvents. Pada debat terbuka sesi pertama, Tim Dillon, selaku AVP Research ANZ di IDC, mempertanyakan bahwa hampir 77 persen dari perusahaan teknologi informasi di dunia tidak memiliki regulasi Green IT. Padahal menurutnya, melalui Green IT, manajemen energi, dan proses daur ulang, mampu menyelamatkan bumi ini dari kerusakan.

Debat terbuka sesi kedua dilanjutkan oleh Camille Mendler, Vice President Global Service Strategies, Yankee Group. Ia mengatakan, bahwa pengujian dan pengukuran bisnis kini telah menjajaki imperatif yang baru. Hal ini seiring kebutuhan dasar manusia

yang harus ditunjang oleh konektivitas. Berikutnya, dalam pertumbuhan perangkat tersambung, pengujian dan pengukuran akan menjadi sangat penting.

Bagaimana dengan interkoneksi Carrier? Kevin Vachon, Chief Operating Officer, Metro Ethernet Forum (MEF), menjabarkannya dalam debat terbuka sesi ketiga. Saat ini ia tengah mencermati para pelaku bisnis dibalik pertumbuhan interkoneksi untuk layanan Carrier Ethernet. Kondisi ini merupakan kebutuhan dan pendekatan global dari perspektif pelanggan perusahaan.

Debat terbuka sesi keempat cukup menarik perhatian karena mengulas tentang tantangan mobile broadband di masa depan

yang dibawakan oleh Duncan Clark, Chairman, BDA Research. Ia berpendapat saat ini banyak operator yang beralih ke jaringan Ethernet sehingga memerlukan pembangunan dan peningkatan infrastruktur baru untuk menunjang mobile broadband khususnya si sejumlah negara Asia.

Debat terbuka sesi terakhir ditutup oleh Rick Moy, President, NSS Labs yang mengangkat tema keamanan Internet, website, dan data. Menurutnya, saat ini ancaman virus, malware, dan phishing semakin merajalela seiring kemajuan koneksi broadband. Untuk mengatasinya, diperlukan tim khusus yang bekerja sama dengan para penyedia perangkat dan software keamanan.

NetEvents 2009 kali ini menghadirkan banyak vendor, produsen, dan analis. Mereka menyajikan presentasi dan debat terbuka yang mengulas topik terkini mengenai teknologi informasi. Berikut sejumlah pembicara yang tampil dan topik yang dibawakannya:



TIM DILLON AVP Research, IDC.
Topik: Seberapa pentingkah Green IT?



CAMILLE MENDLER Vice President Enterprise Research, Yankee Group.
Topik: Pengujian dan pengukuran bisnis baru imperatif.



KEVIN VACHON Chief Operating Officer, MEF
Topik: Infrastruktur NGN dan interkoneksi Carrier.



DUNCAN CLARK Chairman, BDA Research.
Topik: Tantangan mobile broadband.



RICK MOY President, NSS Labs.
Topik: Keamanan internet, website, dan data.



SESI TANYA JAWAB Dengan suasana santai diselingi sajian hidangan, panitia NetEvents menyediakan waktu tanya jawab antara pers, vendor, dan analis.

WAWANCARA EKSKLUSIF BERSAMA RICHARD KNOTT

Membangun Telepresence Public Rooms



MENGGALI LEBIH DALAM CHIP bersama Richard Knott, Vice President Enterprise Sales Managed Services, TATA Communications.

Di tengah padatnya acara dan agenda NetEvents 2009, CHIP menyempatkan diri berbincang bersama Richard Knott dari TATA Communications. Berikut kutipannya:

CHIP: Selamat siang Richard, bisakah Anda jelaskan mengenai TATA Communications, apa saja bisnis dan cakupannya?

Richard Knott: Selamat siang, senang bertemu Anda! Oke, langsung saja, Tata Communi-

cations merupakan penyedia layanan komunikasi, solusi, dan interkoneksi global yang berbasis di India. Cakupan bisnis kami meliputi berbagai perusahaan di segala bidang di berbagai negara dunia.

CHIP: Apa saja poin penting yang hendak Anda sampaikan di NetEvents 2009 kali ini?

Richard Knott: Sesuai dengan presentasi yang disampaikan Sunil Joshi (President Tata Communications Enterprise Business, Emerging Markets), pada saat ini kami tengah berupaya menggali pasar potensial yang tersebar di sejumlah negara berkembang di kawasan Asia, termasuk di negara Anda, Indonesia. Kami pun melakukan

aliansi dengan perusahaan komunikasi global lainnya seperti BT, T-System, AT&T, Verizon Business, Sprint, SingTel, NTT, Telstra, KDDI, Telecom Malaysia dan masih banyak lagi.

CHIP: Apa saja teknologi terakhir yang telah dirilis oleh TATA Communications?

Richard Knott: Di bulan Juli 2008 lalu, kami telah membangun Telepresence Rooms di sejumlah kota besar di negara India, Inggris, Amerika Serikat, dan Filipina. Telepresence Rooms memberikan fasilitas video conference sehingga Anda dapat bertatap muka dan melakukan rapat penting dengan klien atau rekan bisnis dari berbagai belahan dunia secara simultan melalui tampilan layar monitor yang menampilkan video definisi tinggi (Full HD).